

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, menaati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik, terutama pada tingkat dasar, akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan. Oleh karena itu, bidang studi pendidikan agama merupakan sokoguru yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya diisi dengan cinta kebaikan untuk diri dan masyarakatnya kelak. Selain itu untuk memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya. Berikutnya diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.¹

Nilai ketaqwaan sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembelajaran PAI tersebut diharapkan mewarnai suasana kehidupan sekolah sehari-hari dalam upaya membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.

¹ Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), h. 47.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al Baqarah (2) ayat 177 sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Nilai taqwa kepada Allah SWT dinyatakan memiliki tiga dimensi pokok yang merupakan satu kesatuan, yaitu : niat yang teguh, beriman, dan disiplin. Dengan demikian inti ketaqwaan ialah orang selalu merasa dilihat Allah. Implementasi ketaqwaan diwujudkan dengan melaksanakan shalat sebagai yang telah diwajibkan bagi seorang muslim.

Kegiatan belajar mengajar di kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan materi-materi pokok pelajaran praktik berwudu yaitu (1) Siswa dapat melafalkan bacaan do'a setelah wudu dengan benar, (2) Siswa dapat hafal bacaan do'a setelah wudu, (3) Siswa berdo'a setelah wudu.² Berdasarkan pengalaman masa lalu, pembelajaran praktik wudu dilakukan dengan menunjukkan gambar-gambar tentang tahapan berwudu sehingga siswa masih belum tuntas memahaminya. Siswa hanya diminta menjawab soal-soal tentang tahapan berwudu melalui buku paket saja. Dan sedikit sekali waktu yang dapat digunakan

² *Ibid.*, h 49.

untuk melakukan praktik berwudu secara baik dan benar pada saat anak di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan berwudu secara tertib dan benar serta dapat membaca doa setelah berwudu.

Menurut Setiawati dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu atau mendemonstrasikan sesuatu. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa rangkaian percobaan, model alat, atau keterampilan tertentu. Siswa dituntut memperhatikan suatu objek atau proses yang didemonstrasikan. Manfaat dari penggunaan metode demonstrasi ini adalah dapat dikembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, membuat inferensi, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Demonstrasi ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara berkelompok.³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa memahami tahapan-tahapan berwudu karena hanya disajikan melalui gambar-gambar dalam buku paket.
2. Belum terbiasanya siswa mempraktikkan tata cara berwudu secara baik dan benar sesuai ketentuan rukun berwudu.

³ Lilis Setiawati dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6.

3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang relevan terhadap rukun wudu dan doa setelah wudu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan kemampuan berwudu pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I di SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala pada pembelajaran berwudu?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadapnya rendahnya kemampuan berwudu, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka.

Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan demonstrasi yang dilakukan guru kemudian diulangi kembali oleh siswa baik secara individu maupun kelompok serta melafalkan doa setelah berwudu secara benar. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer teman sejawat

(kolaborasi) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar. Pada akhir kegiatan diberikan tes penugasan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

Jika digunakan metode demonstrasi, maka kemampuan berwudu pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan antara lain:

1. Menerapkan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan kemampuan berwudu pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala melalui demonstrasi berwudu.
3. Meningkatkan hasil belajar PAI terhadap kemampuan berwudu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Kepada guru diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui demonstrasi guru dan siswa agar meningkatkan kemampuan memahami tata cara berwudu secara dini.
3. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas belajar di rumah secara rutin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Belajar Mengajar

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia sebagaimana kutipan berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut harus ada tiga komponen pokok dalam proses pendidikan yaitu komponen pendidikan dan pengajaran, komponen administrasi dan supervisi, serta komponen bimbingan konseling. Ketiga komponen itu saling terkait secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya komponen pendidikan dan pengajaran yang di dalamnya mengelola proses pembelajaran sangat dominan terhadap upaya pencapaian tujuan secara maksimal.²

Proses belajar mengajar pada pendidikan anak mempunyai makna yang lebih luas dari sekedar mengajar. Tersirat dari pengertian tersebut adanya satu

¹ Depdiknas, *UU No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003), h. 4.

² I Gede Ketut, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pustaka ilmu, 2000), h. 1.

kesatuan yang tidak terpisahkan antara murid yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Proses dalam pengertian ini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam kegiatan belajar-mengajar yang satu sama lain saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Adapun komponen proses belajar-mengajar itu antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, bahan pembelajaran, metode mengajar, media dan alat peraga pelajaran, serta evaluasi sebagai alat ukur tercapai-tidaknya tujuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi peserta didik dimaksud adalah proses belajar yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pendidik adalah guru dan sumber belajar adalah seluruh potensi yang dimiliki sekolah terdiri dari unsur materi, metode dan media, serta proses penilaian yang terdapat di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang unsur-unsurnya saling terkait dan berpengaruh satu sama lain dalam mencapai tujuan.

Menurut Usman dan Setiawati belajar adalah : "Suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia". Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-

perubahan dalam kebiasaan kecakapan (*skill*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).³

Agar kegiatan belajar-mengajar dapat mengoptimalkan aktivitas siswa guru perlu mengenal kemampuan, bakat dan minat peserta didik. Sebab bagaimanapun juga setiap siswa memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik dalam aktivitas belajarnya, termasuk kemampuan intelektualnya. Aktivitas belajar siswa menurut Oemar Hamalik antara lain:

1. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen atau demonstrasi,
2. Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, dan seni vokal,
3. Aktivitas mendengarkan seperti menyimak informasi guru, ceramah, atau pengarahan,
4. Aktivitas gerak seperti senam, atletik, tari, dan melukis,
5. Aktivitas menulis seperti mengarang, menyusun makalah, menulis surat.⁴

Komponen aktivitas memiliki kadar atau bobot tersendiri bergantung pada aspek tujuan instruksional yang akan dicapai. Sehingga guru dalam menentukan aktivitas belajar yang dilakukan siswa hendaknya diukur terlebih dahulu kadar keterampilan atau kemampuan yang akan dicapai sebagai hasil akhir. Untuk mengaktualisasikan keaktifan siswa dalam belajar-mengajar, guru perlu memperhatikan berbagai faktor dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran. Kreatifitas dan inovasi guru bersama-sama siswa menciptakan kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif sehingga semua siswa merasa terlibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

³ Lilis Setiawati dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h 4.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 89.

Oleh Uzer Usman dinyatakan bahwa: ”arti penting aktivitas belajar sebagai upaya untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal” Sementara itu aktivitas belajar dengan melibatkan siswa sebagai subjek belajar memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada siswa karena melalui aktivitas praktik senantiasa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas belajar melalui pengalaman langsung lebih memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang diperoleh sebelumnya dan selanjutnya diolah sendiri oleh siswa.
3. Melalui pengalaman kerja langsung dapat mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan serasi.⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagaimana dinyatakan Oemar Hamalik sebagai berikut:

4. Situasi belajar harus bertujuan dan diterima baik oleh masyarakat. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
5. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
6. Untuk mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
7. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang mantap.
8. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya
9. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan yang sebenarnya.
10. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
11. Murid memberikan reaksi secara keseluruhan
12. Murid-murid dibawa/diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.⁶

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam bentuk kemampuan atau penguasaan pengetahuan, sikap dan tingkah laku serta keterampilan, yang terjadi karena adanya usaha dan bukan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan secara alamiah. Tetapi hendaknya belajar karena

⁵ Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 29.

mencari keridhaan Allah SWT adalah yang utama sehingga belajar merupakan aktivitas yang menumbuhkan pengalaman belajar bagi siswa secara langsung terhadap lingkungan belajarnya bukan untuk tujuan mencari kedudukan duniawi.

Kegiatan siswa belajar dalam menemukan fakta, konsep, dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan ditujukan sebesar-besarnya pada aktivitas belajar mandiri, untuk itu hal-hal yang menjadi karakteristik siswa aktif belajar atau dikenal dengan istilah CBSA (Cara Siswa Belajar Aktif) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak seorang pun yang telah melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap siswa, belajar menurut tempo (kecepatan)-nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajarnya.
3. Seseorang akan lebih banyak belajar apabila setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement)
4. Apabila siswa diberi tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar dan belajar serta mengingatnya secara lebih baik.⁷

Berdasarkan dimensi dari sistem instruksional, maka CBSA dapat ditinjau dari dimensi masing-masing komponen, yaitu :

1. Prinsip CBSA pada dimensi siswa, meliputi minat keinginan, dan motivasi, partisipasi, kreativitas, serta rasa lapang dan bebas.
2. Prinsip CBSA pada dimensi guru, meliputi usaha membina dan mendorong sebagai innovator, fasilitator, tidak mendominasi, dan memberikan kesempatan belajar sesuai cara dan kemampuannya.
3. Prinsip CBSA pada dimensi program pembelajaran, meliputi tujuan dan isi pelajaran, aktivitas siswa, metode dan alat/media.
4. Prinsip CBSA pada dimensi situasi belajar-mengajar, meliputi komunikasi yang hangat antara guru dan siswa serta kegairahan dan kegembiraan belajar.⁸

⁷ *Ibid.*, h. 8.

⁸ *Ibid.*, h. 10.

Implementasi prinsip CBSA dalam Pendekatan Keterampilan Proses bersumber dari kemampuan yang terjabar dalam 8 keterampilan tersebut di atas, yaitu meliputi keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengukur, memproses. Kemudian pada tingkat yang lebih tinggi yaitu keterampilan merancangan penelitian dan bereksperimen.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Sudjana mengemukakan bahwa: “Mengajar adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”.⁹

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman mengemukakan bahwa : ”Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pengalaman”.¹⁰

Berdasarkan pandangan tentang mengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mempunyai arti penting yang menjadikan hasil belajar siswa lebih bermakna sehingga siswa mampu mempraktikkan hal-hal nyata yang sesungguhnya. Pengalaman langsung akan

⁹ Nana Sudjana, *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Djambatan, 2000), h. 29.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 58.

membantu siswa memahami, mengingat, dan menerapkan berbagai konsep dan prinsip tentang pengetahuan yang abstrak. Kegiatan belajar menjadi hal yang mudah untuk diingat manakala hubungan langsung dengan benda atau situasi nyata dialami siswa.

Siswa yang diberi tugas menyelesaikan tugas-tugas tentang gagasan atau konsep pembelajaran dari pengetahuan yang sudah dikuasainya akan dengan mudah diterapkan dalam bentuk langkah-langkah aplikasi sehingga pemahaman yang dikuasainya semakin tinggi.

Proses dan hasil belajar yang merupakan optimalisasi interaksi kegiatan belajar-mengajar ditandai oleh beberapa faktor yang berpengaruh. Faktor utama adalah pribadi peserta didik itu sendiri sebagai bagian integral dari interaksinya terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan sedangkan faktor-faktor di luar peserta didik hampir dapat dinyatakan relatif kurang berpengaruh secara positif namun dirasakan tetap ada dampaknya bagi hasil belajar siswa.

Prestasi belajar dari tiap siswa tidaklah sama mengingat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhinya, walaupun siswa secara keseluruhan memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi. Dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor individu (intern) dan faktor dari luar (ekstern).¹¹

¹¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 15.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Uzer Usman adalah:

1. Faktor Internal meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis termasuk intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan persiapan dan lain-lain.
 - c. Faktor kelelahan, berupa kelelahan dari aktivitas jasmaniah maupun rohaniyah.
2. Faktor Eksternal meliputi:
 - a. Faktor keluarga, di antaranya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, di antaranya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat serta keadaan gedung.
 - c. Faktor masyarakat, di antaranya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹²

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor individual, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri organisme itu sendiri, yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi,

¹² Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 4.

2. Faktor sosial yaitu faktor-faktor yang ada di luar individu, yang termasuk ke dalam faktor sosial: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan, kesempatan (waktu) yang tersedia dan motivasi sosial.¹³

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membangun manusia yang berkualitas terutama generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan untuk mengisi pembangunan.

Perwujudan insan berkualitas yang beriman dan bertaqwa tersebut harus melalui proses pendidikan sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al Alaq (96) yang dijadikan sebagai modal dasar pendidikan adalah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Berdasarkan ayat di atas dinyatakan bahwa manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan membaca alam semesta sebagai ciptaan Allah, artinya diwajibkan belajar bahkan mempelajari ciptaan Allah tersebut sebagai dasar pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagamaan yang sesuai dengan tujuan pengajaran

¹³ Ngalim Purwanto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 76.

sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik kehidupan pribadi dan bermasyarakat.¹⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah dengan tujuan dan fungsi sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 berikut:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata).
7. Peyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama.¹⁵

Selanjutnya dinyatakan bahwa standar kompetensi kelompok mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan tujuan dan fungsi muatan atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran dinyatakan dalam KTSP 2006 bahwa pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

¹⁴ Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), h. 47.

¹⁵ *Ibid.*, h. 49.

berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dinyatakan pula bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD/MI sebagaimana digariskan KTSP 2006 berikut:

1. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surah-surah pendek dalam Al Quran, mulai surah Al Fatihah sampai surah Al Alaq.
2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada qadha dan qadar.
3. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.
4. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.
5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut serta menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi.¹⁶

Menurut Zakiah Daradjat bahwa fungsi pendidikan agama Islam berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dan berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁶ *Ibid.*

2. Ketaatan kepada Allah dan Rasulnya merupakan motivasi intristik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak, berkat pemahaman pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba yang beriman dan berilmu pengetahuan.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersikap secara menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup. Baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah, dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercantum dalam akhlak perbuatan pemanfaatan hasil usahanya.¹⁷

Berdasarkan fungsi pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar merupakan usaha sadar meningkatkan keimanan dan ketawaan diharapkan mampu menyiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan terampil melakukan ibadah kepada Allah SWT.

C. Macam-Macam Metode Mengajar

Metode adalah cara yang teratur dan terpikirkan baik untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu. Dengan kata lain metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan..

Pengertian lain sebagaimana kutipan berikut : “Metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan

¹⁷ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 173.

oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan”¹⁸

Arti penting metode menunjukkan tentang aktivitas mengajar yang mutlak memerlukan perantara selaku subjek belajar siswa) dan subjek mengajar (guru) secara harmonis menciptakan komunikasi serta interaksi sehingga terjalin hubungan yang serasi. Sebagaimana telah diketahui bahwa metode mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Kenyataan di sekolah sering sekali guru yang aktif sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Betapa pentingnya peran metode mengajar sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga *John Dewey* mengemukakan prinsip ‘*learning by doing*’ atau belajar dengan bekerja.¹⁹ Dalam kata ‘bekerja’ tergambar suatu interaksi aktivitas siswa mengelola kegiatan belajarnya, dari merencanakan, mengerjakan, menggunakan teknik atau media, alat peraga, berinteraksi dengan lingkungan, hingga memperoleh hasil yang optimal. Banyak teknik mengajar yang disarankan kurikulum untuk mengaktifkan siswa belajar, seperti konsep atau cara belajar siswa aktif, keterampilan proses, dan teknik ketuntasan belajar.

Konsep belajar manapun yang diterapkan sebenarnya memiliki unsur keaktifan siswa belajar, namun kadar masing-masing konsep dalam mengaktifkan siswa yang berbeda. Banyak keaktifan belajar yang dapat diamati dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti membaca, menulis, bercerita, diskusi, mendengarkan informasi, menggambar, melukis, membuat kesimpulan atau laporan dan

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 662.

¹⁹ Lilis Setiawati dan Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 6.

sebagainya. Semua aktivitas tersebut diupayakan kadar intensitasnya oleh guru melalui pilihan metode mengajar yang relevan terhadap materi.

Menurut Thoha untuk pengajaran ibadah seperti shalat yang materinya termasuk luas, bisa digunakan metodologi pengajaran yang tidak *material-oriented* (penekanan pada perolehan materi), tetapi *process-oriented* (penekanan pada keterampilan proses) cara kedua ini lebih berorientasi pada siswa (student cetered) berlangsung lebih demokrasi dan aktif. Untuk itu, dalam penelitian ini diterapkan metode demonstrasi sebagai sarana interaktif siswa belajar melalui peragaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa terhadap tata cara melaksanakan shalat dengan tertib.²⁰

Banyak metode mengajar yang dapat dipilih guru untuk menjadi sarana berkomunikasi dalam proses belajar-mengajar. Pilihan metode mengajar sangat ditentukan oleh karakteristik bahan belajar serta peserta didik sehingga efektifitas tahapan-tahapan pelaksanaanya tercapai. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar yang relevan antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 173.

²¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53.

2. Metode Tanya Jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru dan siswa.²²

3. Metode Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.²³

4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).²⁴

5. Metode Mudzakah

Metode mudzakah berarti suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah duniyah seperti ibadah (ritual) dan Aqidah (teologi) sertamasalah agama pada umumnya. Metode mudzakah ialah suatu cara yang dipergunakandalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang

²² *Ibid.*, h. 55.

²³ *Ibid.*, h. 59.

²⁴ *Ibid.*, h. 60.

bersifat keagamaan. Metode ini biasanya digunakan untuk memecahkan masalah-masalahkemasyarakatan yang berhubungan dengan konteks masa sekarang ditinjau dari analisa kitab-kiatab islam klasik.tujuan penggunaan metode mudzakah adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada.²⁵

6. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti secara dalam menyampaikan materi-materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi dari dua sumber yang dapat dipercaya ,sehingga kisah yang disodorkan terjamin kesahahan dan keabsahannya.²⁶

7. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja“ berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar)

²⁵ Fikri, *Metode Mengajar*, (<http://fikrinatuna.blogspot.com>), diakses tanggal 23 April 2009.

²⁶ *Ibid.*

karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.²⁷

8. Metode Pembiasaan

Menurut terminologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah yang pertama lazim atau umum, yang kedua seperti sedia kala, yang ketiga sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan suffiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi biasa atau terbiasa.²⁸

D. Metode Demonstrasi

Metode mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain sebagaimana kutipan berikut : “Metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.”²⁹

Sementara itu menurut Hendy metode demonstrasi ialah cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu atau mendemonstrasikan sesuatu. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa rangkaian percobaan, model alat, atau keterampilan tertentu. Siswa dituntut memperhatikan proses yang didemonstrasikan untuk

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ahmad Sabri, *Loc. Cit.*

keterampilan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.³⁰

Dari pengertian ini nampak bahwa penggunaan metode demonstrasi ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual tentang sesuatu yang didemonstrasikan itu.

Menurut Purwendarti mengemukakan bahwa tujuan penggunaan metode demonstrasi antara lain :

1. Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan, dan menggunakan sesuatu.
2. Menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu.
3. Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa untuk melakukannya sendiri.

Prosedur menggunakan metode demonstrasi yang efektif dikemukakan oleh Purwendarti sebagai berikut :

1. Adanya suatu penjelasan (eksplanation)
2. Jalinan pertanyaan-pertanyaan sesuai prosedur kegiatan.
3. Lembar-lembar instruksi tentang sesuatu yang didemonstrasikan.
4. Alat bantu visual, berupa gambar atau foto.
5. Periode diskusi atau tanya jawab.³¹

³⁰ Zaidan Hendy, *Metode Mengajar*, (Jakarta: Media Komunikasi, 2002), h. 74.

³¹ Purwendarti, *Metode Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 98.

Tujuan penerapan metode demonstrasi oleh Usman dinyatakan sebagai berikut :

1. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur keterampilan fisik/motorik.
2. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, penglihatan para siswa secara bersama-sama.
3. Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Adapun keunggulan dari penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar-mengajar dinyatakan sebagai berikut :

1. Memperkecil kemungkinan salah interpretasi materi.
2. Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung untuk memperoleh pengalaman langsung.
3. Memudahkan pemusatan perhatian siswa pada pembahasan tertentu.
4. Memberi kesempatan siswa bertanya secara khusus.

Sedangkan kekurangan dari penerapan metode demonstrasi ini dinyatakan antara lain :

1. Memerlukan persiapan yang teliti dan waktu lama.
2. Menuntut peralatan secara tepat.
3. Ada kegiatan lanjutan oleh siswa setelah demonstrasi.

4. Ada kemungkinan terjadi kesalahan tindakan, proses, atau prosedur dari sebenarnya.³²

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan penggunaan metode demonstrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep belajar manapun yang diterapkan sebenarnya memiliki unsur keaktifan siswa belajar, namun kadar masing-masing konsep dalam mengaktifkan siswa yang berbeda. Banyak keaktifan belajar yang dapat diamati dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti membaca, menulis, bercerita, diskusi, mendengarkan informasi, menggambar, melukis, membuat kesimpulan atau laporan dan sebagainya.

E. Materi Pelajaran

Perintah melaksanakan berwudu sebelum salat berdasarkan firman Allah

QS. Al. Maidah (5): 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ...

Materi pembelajaran pada sekolah dasar kelas I berdasarkan Kurikulum

Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)³³ adalah:

1. Tata cara berwudu

Dalam buku tulisan Tim Arafah, *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas*

urutan tata cara berwudu antara lain:

³² Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 67.

³³ Tim Arafah, *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas I*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), h. 134-139.

- a. Membasuh dua telapak tangan
 - b. Berkumur-kumur 3 kali
 - c. Membersihkan lubang hidung
 - d. Membasuh muka 3 kali
 - e. Membasuh tangan 3 kali sampai siku
 - f. Mengsao sebagian kepala atau rambut
 - g. Mengusap telinga tiga kali
 - h. Membasuh kaki sampai mata kaki 3 kali'
 - i. Membaca doa sesudah wudu.
2. Praktik berwudu
- a. Niat berwudu

Pada saat berwudu harus membaca niat. Niat berwudu dibaca di dalam hati atau diucapkan sebelum wudu atau saat membasuh muka.

Bacaan niat wudu adalah

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

"Saya niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah ta'ala."

- b. Rukun Berwudu

Agar dapat mempraktikkan wudu dengan benar dan sempurna, maka kalian harus mengetahui rukun wudu dan sunah wudu.

Dalam berwudu harus memenuhi rukun wudu. Rukun wudu maksudnya, hal-hal yang harus dilakukan dalam berwudu. Jika rukun wudu ditinggalkan maka wudunya tidak sah.

Rukun wudu ada enam, yaitu:

- 1) Membaca niat,
- 2) Membasuh muka,
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku,
- 4) Mengusap sebagian kepala,
- 5) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki,
- 6) Tertib dan berurutan.

c. Sunah Wudu

Dalam urutan berwudu selain rukun wudu ada juga sunah wudu. Sunah wudu boleh dilakukan dan boleh tidak dilakukan. Jika dilakukan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak membatalkan wudu.

Macam-macam sunah wudu, yaitu:

- 1) Membaca basmalah,
- 2) Membasuh kedua telapak tangan,
- 3) Berkumur-kumur,
- 4) Membersihkan kedua lubang hidung,
- 5) Mengusap kedua telinga,
- 6) Mengulangi tiga kali semua yang sudah dibasuh,
- 7) Mendahulukan anggota badan yang kanan,
- 8) Tidak berbicara ketika wudu,
- 9) Berdoa sesudah berwudu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اَللَّهُمَّ

اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

"Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, yang satu tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang yang ahli tobat, jadikanlah aku orang yang bersuci dan jadikanlah aku termasuk hamba-hamba-Mu yang saleh. "

d. Batalnya Wudu

Seseorang yang sudah berwudu, akan batal wudunya jika melakukan hal-

hal sebagai berikut:

- 1) Buang air kecil dan air besar;
- 2) Keluar angin dari dubur atau kubul;
- 3) Hilang akal karena mabuk, pingsan- atau gila;
- 4) Tidur nyenyak;
- 5) Menyentuh alat kelamin atau kemaluan;
- 6) Junub atau hubungan suami istri;
- 7) Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

Bagi seseorang yang telah batal wudunya, jika akan salat ia harus berwudu lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode tindakan kelas, yaitu “proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran,³⁷ dengan analisa hasil belajar yaitu: tuntas dan tidak tuntas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan subjek penelitian ini adalah kelas I tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk

³⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 49.

memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian tugas belajar di rumah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2008/2009 semester genap antara bulan Januari sampai Mei 2009. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan di sekolah karena dalam pelaksanaan tindakan ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus dengan 2 kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode demonstrasi praktik berwudu baik secara individu maupun kelompok.

C. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Instrumen penelitian yang dipersiapkan untuk mendukung penelitian ini diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok sesuai silabus KTSP 2006 sebagai berikut:

Standar Kompetensi	:	9. Membiasakan bersuci (taharah).
Kompetensi Dasar	:	9.1 Menyebutkan tata cara berwudu. 9.2 Mempraktikkan tata cara berwudu.
Indikator	:	• Mampu mengetahui tata cara berwudu.

- Mampu melakukan praktik tata cara berwudu.
- Mampu membiasakan berwudu.

Selain itu juga akan dibuat instrumen penelitian untuk mengamati proses pembelajaran secara kolaborasi berupa :

1. Format observasi pembelajaran guru.
2. Format observasi kegiatan siswa.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Lembaran evaluasi.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 17 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan 1 orang guru Agama PAI pada SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dari beberapa sumber yakni siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa, yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan metode demonstrasi terhadap bahan ajar praktik berwudu.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator, yaitu sumber data untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

- a. Tes tertulis dan penugasan digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran guru dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok.
- c. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborasi untuk kajian refleksi hasil siklus penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, kuesioner, dan diskusi sebagaimana berikut ini :

- a. Tes digunakan soal tertulis dan penugasan.
- b. Observasi digunakan format observasi untuk mengamati tahapan mengajar guru dan partisipasi siswa.
- c. Diskusi digunakan untuk membahas hasil pengamatan dan nilai tes sebagai kajian refleksi perbaikan proses pembelajaran.

G. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah siswa dan guru dengan rincian berikut:

1. Siswa dengan indikator kinerja berupa:
 - a. Tes tertulis dan penugasan pada akhir siklus.
 - b. Observasi berupa partisipasi dan aktivitas dalam proses belajar mengajar.
2. Guru dengan indikator kinerja berupa:
 - a. Dokumentasi daftar kehadiran siswa.
 - b. Observasi tahapan-tahapan mengajar.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar dianalisis dari nilai rata-rata tes pada setiap akhir siklus dengan rentang nilai 1 – 10 dan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dianalisis dengan skor 1 – 5 kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.
3. Aktivitas guru mempraktikkan tata cara berwudu dianalisis dengan skor 1 – 4 kemudian dikategorikan dalam klasifikasi amat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

4. Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi secara individu dan kelompok dianalisis dari kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dari siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pokok 'Berwudu' pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
 - b. Membuat lembar kerja siswa.
 - c. Membuat instrumen yang digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*Acting*)
 - a. Membagi siswa dalam kelompok.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran tentang berwudu.
 - c. Guru mendemonstrasikan berwudu.
 - d. Siswa mendemonstrasikan berwudu.
 - e. Penguatan hasil belajar.
 - f. Menyusun simpulan pembelajaran.

- g. Pelaksanaan tes akhir siklus.
3. Pengamatan (*Observation*) dan evaluasi (*Evaluation*)
 - a. Tahapan pembelajaran guru.
 - b. Partisipasi dan aktivitas belajar siswa.
 - c. Tahap evaluasi
 4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu mendemonstrasikan rukun wudu.
- b. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu melafalkan bacaan wudu.
- c. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mendemonstrasikan keterampilan praktik wudu.
- d. Lebih dari 80% siswa memperoleh nilai hasil belajar secara individu 65 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan belajar minimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kolam Makmur terletak di Desa Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Jumlah ruang belajar sebanyak 6 kelas dengan jumlah guru 10 orang. Sementara jumlah murid sebanyak 114 orang.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kolam Makmur memiliki NSS 101150316012 dan NIS 10316002 dengan sarana prasarana memiliki ruang perpustakaan, ruang UKS. SDN Kolam Makmur hingga sekarang ini mempunyai 6 (Enam) buah lokal belajar, 1 buah kantor, dan perpustakaan.

Keadaan siswa pada SDN Kolam Makmur tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN Kolam Makmur Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	12	5	12
2.	Kelas II	12	4	16
3.	Kelas III	11	7	18
4.	Kelas IV	8	10	18
5.	Kelas V	12	9	21
6.	Kelas VI	14	10	24
Jumlah		69	45	114

Sumber: SDN Kolam Makmur Tahun 2009

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SDN Kolam Makmur Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Ti'ah, S.Pd	S I	Kepsek, Guru kelas II
2	Mardiani, S.Pd	S I	Guru Kelas IV
3	Suyanti, A.Ma	D II	Guru PAI Kelas I-VI
4	Norma Alam	SPG	Guru Kelas V
5	Iberahim A.Ma	D II	Guru Olahraga I-VI
6	Rubingah A.Ma	D II	Guru Kelas VI
7	Yusi Ab'ari	FC	PSD
8	M. Subroto, A.Ma	D II	GTT
9	Verawati	KPG	GTT
10	Wantiem	SMA	GTT

Sumber: SDN Kolam Makmur Tahun 2009

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kolam Makmur terletak di Desa Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 17 orang. Adapun permasalahan dan asumsi sementara dalam penelitian ini adalah “jika digunakan metode demonstrasi, maka kemampuan berwudu pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala akan meningkat”. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan berwudu melalui metode

demonstrasi pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kolam Makmur terletak di Desa Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi materi berwudu.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh observer/teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 3 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua serta siklus ketiga apabila belum berhasil sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan kelas siklus I pertemuan 1 (2 x 35 menit)

a. Perencanaan dan persiapan

Pada siklus I pertemuan 1 tindakan kelas ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pokok 'Berwudu' pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala dengan kompetensi dasar "menyebutkan tata cara berwudu" dengan baik dan benar. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran oleh guru Agama PAI dan aktifitas siswa KBM.

- a) Indikator pembelajaran “mampu menjelaskan dan mengetahui tata cara, alat-alat, dan manfaat berwudu”
 - b) Tujuan pembelajaran “siswa diharapkan dapat menjelaskan tata cara, alat-alat dan manfaat berwudu dengan benar dan tepat”
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas.
 - b) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
 - c) Presensi siswa.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tata cara, alat-alat, dan manfaat berwudu.
 - e) Guru menulis judul materi dan menempelkan poster/gambar berwudu yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran/pengetahuan yang lalu dihubungkan dengan pelajaran sekarang sebagai prasyarat bagi siswa dengan metode demonstrasi.

- g) Siswa masing-masing menyiapkan buku terbitan *Tim Arafah*.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
- a) Membagi siswa dalam kelompok.
 - b) Menyajikan materi pembelajaran tentang tata cara, alat-alat dan manfaat berwudu.
 - c) Guru mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu.
 - d) Siswa mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu.
 - e) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan kognitif tentang tata cara berwudu dengan benar dan tepat.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dan tepat tata cara berwudunya.
 - b) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - c) Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca Alhamdulillah/doa.
 - d) Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.
- c. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1
- 1) Data observasi pembelajaran guru

Dari hasil pengamatan/observasi secara kolaborati terhadap aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi untuk mempelajari tata cara berwudu pada siklus I pertemuan 1 dapat disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Menjelaskan dan Mempraktikkan Tata Cara Berwudu dan Doa Setelah Wudu Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor Pertemuan 1
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Alat evaluasi, dan Lembar observasi guru dan siswa)	√	-	3
	b. Menyiapkan media/alat belajar	√	-	2
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	2
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	2
	- Memotivasi siswa	√	-	3
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	2
	b. Kegiatan Inti			
	- Menyebutkan dan menjelaskan kompetensi dasar tentang tata acara berwudu	√	-	3
	- Mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu	√	-	4
	- Membimbing siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu dan doa setelah berwudu	√	-	4
	- Memberi penguatan siswa yang berhasil	√	-	3
	- Menganalisis dan mengevaluasi temuan dalam demonstrasi	√	-	3

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan 1
	c. Penutup			
	- Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	3
	- Melaksanakan post tes	√	-	2
	- Memberikan tugas (tertulis dan praktik)	√	-	3
	Jumlah			39
	Rata-rata			2,7
	Kategori			cukup baik

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui proses pembelajaran belum efektif karena tahapan-tahapan mengajar melalui metode demonstrasi dalam pertemuan 1 siklus I ini memperoleh skor 2,7 kategori cukup baik. Guru secara intensif dan berulang-ulang memberikan bimbingan terhadap demonstrasi yang dilakukan siswa mempraktikkan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu, namun banyaknya siswa membuat setiap gerakan wudu tidak maksimal diperagakan. Dari kegiatan tersebut diketahui pula bahwa tata cara berwudu yang didemonstrasikan guru dan diikuti siswa terasa lamban, karena ada sebagian siswa yang meminta guru mempraktikkan berulang-ulang satu salah satu tata cara. Selain itu, sebagian kecil siswa lainnya ada yang belum fasih membaca doa setelah wudu serta ada pula siswa yang sama sekali tidak hafal. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 3 dan 2 agar ditingkatkan.

2) Data hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi terstruktur kegiatan siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu pada saat kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 1 disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Observasi Terstruktur Kegiatan Siswa Melakukan Demonstrasi Tata Cara dan Doa Setelah Berwudu pada Siklus I Pertemuan 1

Variabel yang diukur	Indikator	F	%
Observasi terstruktur kegiatan siswa berdemonstrasi	Menyebutkan urutan tata cara wudu dengan tertib	11	64,71
	Mengerti batas-batas anggota wudu, alat dan manfaat wudu	10	58,82
	Mempraktikkan wudu dengan sempurna	9	52,94
	Melafalkan doa setelah wudu dengan benar	10	58,82
Rata-rata		10	58.82

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa 11 anak (64,71%) mampu menyebutkan urutan wudu dengan tertib sebelum anak melakukan demonstrasi, kemudian 10 anak (58,82%) telah mengerti batas-batas anggota wudu, alat dan manfaat wudu. Berikutnya 9 anak (52,94%) mampu mendemonstrasikan wudu dengan sempurna serta 10 anak (58,82%) lagi dapat melafalkan doa setelah wudu dengan benar. Secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh dalam aktivitas demonstrasi tata cara berwudu ini adalah 58,82% atau 10 anak dari 17 anak saja yang mampu tuntas. Hasil ini menghendaki adanya perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya

3) Hasil Tes Belajar

Data hasil belajar siklus I pertemuan 1 berupa nilai belajar pada pembahasan tentang tata cara berwudu melalui metode demonstrasi disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 Pada Pembelajaran Tata Cara Berwudu Melalui Metode Demonstrasi

NO	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan 1	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Zaini	7	T
2	GT. Riyan Hidayat	6	TT
3	Jaini	6	TT
4	Ahmad Wahid Rahman	7	T
5	Adira Imanda Farida	5	TT
6	Aditia Nugroho	7	T
7	Muhammad Bakri	7	T
8	Nur Efendi	6	TT
9	Putri Lestari	5	TT
10	Sultan Wirayuda	7	T
11	Sigit Rudianto	6	TT
12	Siti Fhatomah	7	T
13	Teguh Haidir D	7	T
14	Widia Sari	6	TT
15	Yunita Fatmawati	6	TT
16	Zaina	7	T
17	Mismah Hudin	7	T
Jumlah Nilai		109	-
Rata-rata		6,41	TT
Prosentasi Tuntas		9	52,94

Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan pertama siklus I yaitu rerata 6,00 pada nilai tes paling awal pembelajaran sebelum memasuki materi pelajaran berwudu dan meningkat menjadi rerata 6,41, namun masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan kurikulum. Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar adalah 9 orang (52,94%)

2. Tindakan kelas siklus I pertemuan 2 (2 x 35 menit)

a. Perencanaan dan persiapan

Pada siklus I pertemuan 2 tindakan kelas ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pokok 'Berwudu' pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala dengan kompetensi dasar "mempraktikkan tata cara berwudu" dengan baik dan benar. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran oleh guru Agama PAI dan aktifitas siswa KBM.
 - a) Indikator pembelajaran "mampu mempraktikkan tata cara berwudu"
 - b) Tujuan pembelajaran "siswa diharapkan dapat mempraktikkan tata cara dengan baik dan benar"
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas.
 - b) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
 - c) Presensi siswa.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi “praktik tata cara berwudu”.
 - e) Guru menulis judul materi dan menempelkan poster/gambar berwudu yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran/pengetahuan yang lalu dihubungkan dengan pelajaran sekarang sebagai prasyarat bagi siswa dengan metode demonstrasi.
 - g) Siswa masing-masing menyiapkan buku terbitan *Tim Arafah*.
 - 2) Kegiatan inti (50 menit)
 - f) Membagi siswa dalam kelompok.
 - g) Menyajikan materi pembelajaran praktik berwudu tentang niat, rukun dan sunah wudu.
 - h) Guru mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.

- i) Siswa mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
 - j) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan kognitif tentang praktik berwudu dengan benar.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- e) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dan benar niat, rukun dan sunah wudu.
 - f) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - g) Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca Alhamdulillah/doa.
 - h) Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

c. Hasil penelitian siklus I pertemuan 2

1) Data observasi pembelajaran guru

Hasil pengamatan observer secara kolaborasi terhadap proses pembelajaran guru tentang tata cara berwudu dan doa setelah wudu melalui metode demonstrasi pada pertemuan 2 siklus I ini dapat disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mempraktikkan Niat, Rukun dan Sunah Berwudu Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan 2
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Alat evaluasi, dan Lembar observasi guru dan siswa)	√	-	4
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	3
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	3
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	3
	- Memotivasi siswa	√	-	4
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4
	b. Kegiatan Inti			
	- Menjelaskan kompetensi dasar tentang niat, rukun dan sunah berwudu	√	-	4
	- Mendemonstrasikan niat, rukun dan sunah berwudu	√	-	4
	- Membimbing siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu dan berniat serta berdoa setelah berwudu	√	-	4
	- Memberi penguatan siswa yang berhasil	√	-	4
	- Menganalisis dan mengevaluasi temuan dalam demonstrasi	√	-	4
	c. Penutup			
	- Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	3
	- Melaksanakan post tes	√	-	3
	- Memberikan tugas (tertulis dan praktik)	√	-	3
	Jumlah			50
	Rata-rata			3,6
	Kategori			baik

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar melalui metode demonstrasi

dalam pertemuan 2 siklus I ini, khususnya tahapan kegiatan inti dengan skor 4 kualifikasi amat baik.

Guru berusaha secara intensif memberikan bimbingan terhadap demonstrasi yang dilakukan siswa mempraktikkan niat, rukun dan sunah berwudu. Begitu pula siswa yang belum hafal niat berwudu diberikan bimbingan individu agar dapat membaca secara fasih.

Dari kegiatan demonstrasi mempraktikkan niat, rukun dan sunah tersebut diketahui bahwa skor pelaksanaan pembelajaran adalah rerata 3,6 kualifikasi baik sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran untuk mempraktikkan niat, rukun dan sunah sudah tercapai. Temuan ini juga merekomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 3 agar ditingkatkan.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur kegiatan siswa melakukan demonstrasi niat, rukun dan sunah berwudu pada saat kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Observasi Terstruktur Kegiatan Siswa Melakukan Demonstrasi Niat, Rukun Dan Sunah Berwudu pada Siklus I Pertemuan 2

Variabel yang diukur	Indikator	F	%
Observasi terstruktur kegiatan siswa berdemonstrasi	Menyebutkan niat, rukun dan sunah berwudu dengan tertib	12	70.59
	Mengerti niat, rukun dan sunah wudu	11	64.71
	Mempraktikkan wudu dengan sempurna	11	64.71
	Melafalkan niat dan doa wudu dengan benar	10	58.82
Rata-rata		11	64.71

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa 12 anak (70,59%) mampu menyebutkan Menyebutkan niat, rukun dan sunah berwudu dengan tertib sebelum anak melakukan demonstrasi, kemudian 11 anak (64,71%) telah mengerti niat, rukun dan sunah wudu. Berikutnya 11 anak (64,71%) mampu mendemonstrasikan wudu dengan sempurna serta 10 anak (58,82%) lagi dapat melafalkan niat dan doa wudu dengan benar. Secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh dalam aktivitas demonstrasi niat, rukun dan sunah berwudu ini adalah 64,71% atau 11 anak dari 17 anak saja yang mampu tuntas. Hasil ini menghendaki adanya perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Hasil Tes Belajar

Data hasil belajar siklus I pertemuan 2 berupa nilai belajar tentang niat, rukun dan sunah berwudu pada pembeajaran tentang tata cara berwudu melalui metode demonstrasi disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 Pada Pembelajaran Tata Cara Berwudu Melalui Metode Demonstrasi

NO	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan 2	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Zaini	7	T
2	GT. Riyan Hidayat	6	TT
3	Jaini	6	TT
4	Ahmad Wahid Rahman	7	T
5	Adira Imanda Farida	5	TT
6	Aditia Nugroho	7	T
7	Muhammad Bakri	7	T
8	Nur Efendi	5	TT
9	Putri Lestari	7	T
10	Sultan Wirayuda	6	TT
11	Sigit Rudianto	6	TT
12	Siti Fhatomah	7	T
13	Teguh Haidir D	7	T
14	Widia Sari	6	TT
15	Yunita Fatmawati	7	T
16	Zaina	7	T
17	Mismah Hudin	7	T
Jumlah Nilai		110	
Rata-rata		6,47	TT
Prosentasi Tuntas		10	58,82

Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan pertama siklus I yaitu rerata 6,47, namun masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan kurikulum. Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada nilai hasil belajar sebanyak 10 (58,82%).

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kolaborasi tindakan kelas ini dari data nilai hasil belajar, onservasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru dapat direfleksikan hal-hal berikut :

- 1) Kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan 1 siklus I yaitu 6,41 dan pertemuan 2 siklus I yaitu 6,47, namun masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan kurikulum. Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar adalah 9 orang (52,94%) siklus I pertemuan 1 dan 10 orang (58,82%) siklus I pertemuan 2. Hal ini direkomendasikan untuk dilakukan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus berikutnya.
- 2) Aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari tata cara berwudu yang didemonstrasikan guru dan diikuti siswa terasa lamban, karena ada sebagian siswa yang meminta guru mempraktikkan berulang-ulang salah satu tata cara berwudu. Selain itu, sebagian kecil siswa lainnya ada yang belum fasih membaca doa setelah wudu serta ada pula siswa yang sama sekali tidak hafal. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 3 agar ditingkatkan. Untuk itu direkomendasikan perbaikan pada tahapan kegiatan inti yaitu menjelaskan tahapan berwudu melalui demonstrasi yang lebih efektif.

- 3) Temuan pada siklus I ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran, khususnya aktivitas siswa melaksanakan demonstrasi agar seluruh anggota dapat aktif berpartisipasi.

3. Tindakan kelas siklus II pertemuan 3 (2 x 35 menit)

a. Perencanaan dan persiapan

Pada siklus II pertemuan 3 tindakan kelas ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pokok 'Berwudu' pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala dengan kompetensi dasar "mempraktikkan tata cara berwudu" dengan baik dan benar (**Lanjutan**). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran oleh guru Agama PAI dan aktifitas siswa KBM.
 - c) Indikator pembelajaran "mampu mempraktikkan tata cara berwudu"
 - d) Tujuan pembelajaran "siswa diharapkan dapat mempraktikkan tata cara dengan baik dan benar"
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa KBM.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas.
- b) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
- c) Presensi siswa.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi “praktik tata cara berwudu”.
- e) Guru menulis judul materi dan menempelkan poster/gambar berwudu yang akan dikembangkan di papan tulis.
- f) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran/pengetahuan yang lalu dihubungkan dengan pelajaran sekarang sebagai prasyarat bagi siswa dengan metode demonstrasi.
- g) Siswa masing-masing menyiapkan buku terbitan *Tim Arafah*.

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Membagi siswa dalam kelompok.
- b) Menyajikan materi pembelajaran praktik berwudu tentang niat, rukun dan sunah wudu.
- c) Guru mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
- d) Siswa mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
- e) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan kognitif tentang praktik berwudu dengan benar.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dan benar niat, rukun dan sunah wudu.
- b) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
- c) Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca Alhamdulillah/doa.
- d) Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

c. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 1

1) Data Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu dan berniat serta berdoa setelah wudu pada pertemuan 3 dalam siklus II dapat disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mempraktikkan Niat, Rukun dan Sunah Berwudu Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus II Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan 2
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	4
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	3
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	4
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	3
	- Memotivasi siswa	√	-	4
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	Pertemuan 2
	b. Kegiatan Inti			
	- Menjelaskan kompetensi dasar tentang tata cara berwudu	√	-	4
	- Mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu	√	-	4
	- membimbing siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu dan doa setelah berwudu	√	-	4
	- memberi penguatan siswa yang berhasil	√	-	4
	- menganalisis dan mengevaluasi temuan dalam demonstrasi	√	-	4
	c. Penutup			
	a. Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4
	b. Melaksanakan post tes	√	-	4
	c. Memberikan tugas	√	-	3
	Jumlah			53
	Rata-rata			3,8
	Kategori			baik

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar melalui metode demonstrasi dalam pertemuan 3 siklus II ini, khususnya tahapan kegiatan inti dengan skor 4 kualifikasi amat baik. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap demonstrasi yang dilakukan siswa mempraktikkan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa skor pelaksanaan pembelajaran adalah rerata 3,8 kualifikasi baik sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mempraktikkan tata cara berwudu dan doa setelah wudu tercapai.

Temuan ini juga merekomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 3 agar ditingkatkan.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur kegiatan siswa melakukan demonstrasi tentang niat, rukun, dan sunah wudu melalui metode demonstrasi pada siklus II pertemuan 3 ini disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Observasi Terstruktur Kegiatan Siswa Melakukan Demonstrasi Niat, Rukun Dan Sunah Berwudu pada Siklus II Pertemuan 3

Variabel yang diukur	Indikator	F	%
Observasi terstruktur kegiatan siswa berdemonstrasi	Menyebutkan niat, rukun dan sunah berwudu dengan tertib	17	100
	Mengerti niat, rukun dan sunah wudu	17	100
	Mempraktikkan wudu dengan sempurna	15	91,18
	Melafalkan niat dan doa wudu dengan benar	11	88,24
Rata-rata		15	94,12

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa mampu menyebutkan urutan wudu dengan tertib sebelum anak melakukan demonstrasi serta mengerti batas-batas anggota wudu. Berikutnya 15 anak (91,18%) siswa mampu mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah berwudu dengan sempurna serta 11 anak (88,24%) lagi dapat melafalkan niat, rukun, dan sunah wudu dengan benar. Secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh dalam aktivitas demonstrasi tata cara berwudu ini adalah 94,12% di atas indikator 85% secara klasikal yang mampu tuntas. Namun sekitar 4 anak yang masih belum fasih membaca doa setelah wudu dan mempraktikkan tata cara wudu kurang teratur.

3) Hasil Belajar

Data hasil belajar siklus I berupa nilai pretest dan post test pada pertemuan 3 tentang tata cara berwudu dan doa setelah berwudu melalui metode demonstrasi, baik secara individu maupun kelompok dapat disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3 Pada Pembelajaran Tata Cara Berwudu Melalui Metode Demonstrasi

NO	Nama Siswa	Siklus II Pertemuan 3	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Zaini	8	T
2	GT. Riyan Hidayat	8	T
3	Jaini	8	T
4	Ahmad Wahid Rahman	7	T
5	Adira Imanda Farida	7	T
6	Aditia Nugroho	7	T
7	Muhammad Bakri	8	T
8	Nur Efendi	8	T
9	Putri Lestari	8	T
10	Sultan Wirayuda	7	T
11	Sigit Rudianto	7	T
12	Siti Fhatomah	7	T
13	Teguh Haidir D	8	T
14	Widia Sari	7	T
15	Yunita Fatmawati	7	T
16	Zaina	8	T
17	Mismah Hudin	8	T
Jumlah Nilai		128	-
Rata-rata		7,52	T
Presentasi Tuntas		17	100

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar tentang niat, rukun, dan sunah berwudu melalui metode demonstrasi tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan 3 siklus II yaitu rerata 7,50.

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar adalah 17 orang (100%)

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kolaborasi tindakan kelas siklus II dari data nilai hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru dapat direfleksikan hal-hal berikut :

- a) Kecenderungan peningkatan hasil belajar kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan 3 siklus II menjadi rerata 7,52. Begitu pula tingkat ketuntasan belajar diketahui 17 orang (100%).
- b) Aktivitas belajar siswa tekah meningkat lebih baik, hal ini terlihat dari siswa mampu menyebutkan niat, rukun, dan sunah wudu dengan tertib sebelum anak melakukan demonstrasi. Berikutnya 15 anak (91,18%) siswa mampu mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah berwudu dengan sempurna serta 11 anak (88,24%) lagi dapat melafalkan doa wudu dengan benar. Secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh dalam aktivitas demonstrasi tata cara berwudu ini adalah 94,12% di atas indikator 85% secara klasikal yang mampu tuntas. Namun

sekitar 4 anak yang masih belum fasih membaca doa setelah wudu dan mempraktikkan tata cara wudu kurang teratur.

- c) Temuan pada siklus II ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar dalam metode demonstrasi hampir menyeluruh sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran tentang praktik wudu dan bacaan setelah berwudu tercapai. Berdasarkan temuan ini, maka tidak dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pembahasan mengenai data tabel 4.3 tentang hasil observasi guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi untuk mempraktikkan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu telah memperoleh skor rerata 2,7 kualifikasi cukup baik pada siklus I pertemuan 1. Hal ini terlihat dari sebagian besar tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 2 sehingga perlu perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya, khususnya pada tahapan kegiatan inti.

Berikutnya dari data tabel 4.6 tentang hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 2 terlihat ada peningkatan dengan memperoleh skor rerata 3,6 kualifikasi baik. Selanjutnya ada peningkatan pula pada siklus II pertemuan 3 dengan memperoleh rerata 3,8 kualifikasi baik. Temuan ini menunjukkan guru

dituntut profesional dalam melaksanakan tugas mengajar, khususnya dalam menerapkan metode demonstrasi ini.

Peningkatan kualifikasi cukup baik menjadi baik ini tidak lain karena guru melakukan refleksi terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I sebagai indikator untuk perbaikan proses pembelajaran dalam siklus II. Refleksi atas kekurangan ini berdasarkan rekomendasi dari observer kolaborasi sehingga membuat guru bisa lebih meningkatkan kinerjanya dengan tujuan prestasi siswa dapat tercapai. Kegiatan guru yang selalu merefleksikan diri untuk mencari kelemahan-kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran ini menjadi guru peka dalam mencari solusi pemecahan masalah sebagai dasar untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan analisa data terhadap hasil observasi aktivitas guru dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru terhadap materi tata cara berwudu dan praktik berwudu pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala bila dinilai dari tahapan-tahapan mengajar guru dapat dikualifikasikan meningkat dan berhasil baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data tabel 4.4 tentang hasil observasi terstruktur terhadap aktivitas demonstrasi tata cara berwudu dan doa setelah berwudu yang dilakukan secara individu maupun kelompok terlihat semakin baik ditandai dengan peningkatan kemampuan menguasai bahan ajar rerata 10 anak (58,82%) pada pertemuan 1 siklus II. Pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi rerata 11 orang (64,71%) terlihat pada tabel 4.7. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa

cukup aktif dalam penerapan metode demonstrasi mempelajari konsep tata cara berwudu dan doa setelah berwudu.

Kemampuan siswa dari rerata siklus I sebesar 11 orang (64,71%) sebanyak 4 anak (23,53%) dari 17 anak menunjukkan aktivitas belajar siswa masih kurang aktif karena terlihat siswa masih bingung dan belum bisa melakukan tata cara wudu secara sederhana, mereka belum mengerti batas-batas anggota wudu. Begitu pula membaca doa setelah berwudu masih banyak siswa yang belum hafal.

Sementara aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan rerata 15 anak dari 17 anak (94,12%) dapat dikategorikan aktif karena siswa sudah memahami tahapan-tahapan berwudu secara benar serta memahami batas-batas anggota wudu setelah dilakukan demonstrasi oleh guru dan siswa yang sudah baik berwudu selaku tutorial. Begitu pula doa setelah berwudu diajarkan secara berulang-ulang sehingga sebagian besar siswa mampu menghafalnya. Siswa juga terlihat antusias untuk mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru dan selalu aktif selama kegiatan mempraktikkan tata cara wudu dalam kelompoknya.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tabel 4.5 tentang nilai hasil belajar siswa pada materi tata cara, alat-alat, dan manfaat berwudu serta berdoa setelah berwudu melalui metode demonstrasi di kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala terdapat kenaikan prestasi yang dicapai siswa, yaitu rata-rata 6,21 sebelum memasuki materi pelajaran berwudu menjadi 6,41 (Tabel 4.5) pada pelaksanaan pembelajaran tata cara, alat-alat, dan manfaat berwudu serta berdoa setelah berwudu pada pertemuan 1 siklus I dan meningkat pada siklus I pertemuan

2 menjadi 6,47 (tabel 4.8). Temuan ini menunjukkan kenaikan sebesar 94% di atas standar ketuntasan secara klasikal 85%, namun secara individu masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 6 di bawah indikator ketuntasan yang ditetapkan kurikulum sehingga perlu perbaikan hasil belajar siklus berikutnya.

Selanjutnya hasil pelaksanaan pada siklus II pada siklus II pertemuan 3 sebagaimana tabel 4.11 diketahui kecenderungan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu menjadi rata-rata 7,52 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempraktikkan tata cara berwudu dan doa setelah wudu melalui metode demonstrasi, baik secara individu maupun klasikal.

Prosentasi ketuntasan belajar juga terjadi kenaikan dari 9 orang (52,94%) dalam siklus I pertemuan 1 (Tabel 4.5) menjadi 10 orang (57,82%) siklus I pertemuan 2 sebagaimana pada tabel 4.8, meningkat lagi menjadi 17 orang (100%) pada siklus II pertemuan 3 terlihat pada tabel 4.11. Berdasarkan analisa data dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dinyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk mempelajari tata cara berwuduhu dan doa setelah berwudu dapat diterima siswa dengan baik karena dapat mengoptimalkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diukur melalui tes sebelum memasuki materi berwudu, tes pengetahuan dan tes keterampilan proses.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode demontrasi terhadap kemampuan berwudu pada siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala dilaksanakan dengan baik. Guru dalam pelaksanaannya tidak hanya menggunakan satu metode demonstrasi saja, melainkan menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode resitasi dan metode kerja kelompok dibantu dengan media gambar.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala pada materi Pembelajaran PAI tentang berwudu yang meliputi: a) menyebutkan dan menjelaskan tata cara, alat-alat, dan manfaat berwudu dan b) mempraktikan niat, rukun dan sunah berwudu dengan menerapkan metode demonstrasi, yaitu dari rata-rata dari 6,21 sebelum dilakukan PTK menjadi 6,41 pertemuan 1 siklus I meningkat menjadi 6,47 pertemuan 2 siklus I dan naik menjadi rata-rata 7,52 pada siklus ke II pertemuan 3 di atas indikator ktuntasan belajar. Begitu pula prosentasi ketuntasan naik dari 52,94% menjadi 57,82%, dan meningkat pula menjadi 100% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan hal-hal berikut :

1. Kepada guru disarankan untuk metode demonstrasi sebagai upaya memperkaya perbendaharaan metode belajar mengajar guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menciptakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diperlukan keseriusan guru, khususnya untuk merefleksi kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya sehingga ditemukan cara yang terbaik dan efektif dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Anonimous. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana (S.1) IAIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin : Antasari Press. 2006
- Depag RI. *Al Qur'an dan terjemahan*. Jakarta, Dirjen Binmas, 2002
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. 1990
- Depdiknas. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam*. Tingkat SD/MI. Banjarmasin, Kanwil. Depag, 2006
- Depdiknas. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Balai Pustaka, 2003
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung, Pustaka Setia, 2000
- Fikri, *Metode Mengajar*, (<http://fikrinatuna.blogspot.com>), diakses tanggal 23 April 2009
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Hendy, Zaidan. *Metode Mengajar*. Artikel pada Maj. Media Komunikasi. Jakarta, Depdiknas, 2000
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2008
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001
- Setiawati, Lilis dan Uzer Usman. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001
- Sudjana, Nana. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2001

Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Hal	Bab	Terjemahan
1	2	I	Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.
2	15	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN (RPP)
Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: MI
Pertemuan ke	: 22/23
Alokasi waktu	: 6 jam (6 x 35 menit) 3x pertemuan
PTK Siklus I Pertemuan 1	: 2 x 35 menit
Standard kompetensi	: Membiasakan bersuci (taharah)

A. Kompetensi Dasar

Menyebutkan tata cara berwudu

B. Indikator:

1. Menjelaskan pengertian berwudu secara sederhana
2. Mengetahui tata cara berwudu
3. Menyebutkan alat-alat berwudu
4. Menjelaskan manfaat berwudu

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian berwudu secara sederhana
2. Siswa diharapkan dapat mengetahui tata cara berwudu
3. Siswa diharapkan dapat menyebutkan alat-alat berwudu
4. Siswa diharapkan dapat menjelaskan manfaat berwudu dengan benar dan tepat.

D. Materi Ajar

Bersuci (Taharah)

E. Uraian Materi

Bersuci terdiri atas berbagai cara, diantaranya berwudhu. Berwudhu adalah menghilangkan hadis kecil yang dilakukan oleh seorang yang akan melakukan ibadah shalat. Orang yang akan melakukan shalat tidak sah shalatnya sebelum melakukan wudhu dengan baik dan benar.

F. Metode Belajar

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab

G. Sumber Belajar

1. Kurikulum KTSP
2. Buku Tim Arofah, *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas I* terbitan Aneka Islam, halaman 133-144

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas.
 - b. Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
 - c. Presensi siswa.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tata cara, alat-alat, dan manfaat berwudu.
 - e. Guru menulis judul materi dan menempelkan poster/gambar berwudu yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f. Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran/pengetahuan yang lalu dihubungkan dengan pelajaran sekarang sebagai prasyarat bagi siswa dengan metode demonstrasi.
 - g. Siswa masing-masing menyiapkan buku terbitan *Tim Arafah*.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Membagi siswa dalam kelompok.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran tentang tata cara, alat-alat dan manfaat berwudu.
 - c. Guru mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu.
 - d. Siswa mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu.
 - e. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan kognitif tentang tata cara berwudu dengan benar dan tepat.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dan tepat tata cara berwudunya.
 - b. Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - c. Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca Alhamdulillah/doa.
 - d. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

I. Penilaian

1. Tes Tertulis
Guru memberikan beberapa soal tertulis sesuai dengan kemampuan siswa
2. Tes Perbuatan
Semua siswa diminta mendemonstrasikan tata cara berwudu dengan benar dan tertib

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kolam Makmur, 23 Maret 2009
Guru Pendidikan Agama Islam

TI'AH
NIP. 19601210 198201 2 023

SUYANTI
NIP. 19600970 198608 2 001

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU
Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	Pertemuan 1			
1	Persiapan						
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Alat evaluasi, dan Lembar observasi guru dan siswa)	√	-	4	3√	2	1
	b. Menyiapkan media/alat belajar	√	-	4	3	2√	1
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	4	3	2√	1
2	Pelaksanaan						
	a. Pendahuluan						
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	4	3	2√	1
	- Memotivasi siswa	√	-	4	3√	2	1
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4	3	2√	1
	b. Kegiatan Inti						
	- Menyebutkan dan menjelaskan kompetensi dasar tentang tata acara berwudu	√	-	4	3√	2	1
	- Mendemonstrasikan tata cara berwudu dan doa setelah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Membimbing siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu dan doa setelah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Memberi penguatan siswa yang berhasil	√	-	4	3√	2	1
	- Menganalisis dan mengevaluasi temuan dalam demonstrasi	√	-	4	3√	2	1
	c. Penutup						
	- Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4	3√	2	1
	- Melaksanakan post tes	√	-	4	3	2√	1
	- Memberikan tugas (tertulis dan praktik)	√	-	4	3√	2	1
	Jumlah					39	
	Rata-rata					2,7	
	Kategori					cukup baik	

Keterangan :

1. Kurang baik (0 - 1,0)
2. Cukup Baik (1,1 – 2,9)
3. Baik (3,0 – 3,9)
4. Amat Baik (4,0 – ke atas)

Kolam Makmur, Maret 2009
Observer/Teman Sejawat,

RUBINGAH

Lampiran 4

**OBSERVASI TERSTRUKTUR KEGIATAN SISWA
Siklus I Pertemuan 1**

Variabel yang diukur	Indikator	Nilai		F	%
		Ya	Tidak		
Observasi terstruktur kegiatan siswa berdemonstrasi	Menyebutkan urutan tata cara wudu dengan tertib	√		11	64,71
	Mengerti batas-batas anggota wudu, alat dan manfaat wudu	√		10	58,82
	Mempraktikkan wudu dengan sempurna	√		9	52,94
	Melafalkan doa setelah wudu dengan benar	√		10	58,82
Rata-rata		10			58.82

Kolam Makmur, Maret 2009
Observer/Teman Sejawat,

RUBINGAH

Lampiran 5

NILAI HASIL BELAJAR SISWA
Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan 1	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Zaini	7	T
2	GT. Riyan Hidayat	6	TT
3	Jaini	6	TT
4	Ahmad Wahid Rahman	7	T
5	Adira Imanda Farida	5	TT
6	Aditia Nugroho	7	T
7	Muhammad Bakri	7	T
8	Nur Efendi	6	TT
9	Putri Lestari	5	TT
10	Sultan Wirayuda	7	T
11	Sigit Rudianto	6	TT
12	Siti Fhatomah	7	T
13	Teguh Haidir D	7	T
14	Widia Sari	6	TT
15	Yunita Fatmawati	6	TT
16	Zaina	7	T
17	Mismah Hudin	7	T
Jumlah Nilai		109	-
Rata-rata		6,41	TT
Prosentasi Tuntas		9	52,94

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kolam Makmur, Maret 2009
Guru Pendidikan Agama Islam

TI'AH
NIP. 19601210 198201 2 023

SUYANTI
NIP. 19600970 198608 2 001

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN (RPP)
Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: MI
Pertemuan ke	: 22/23
Alokasi waktu	: 6 jam (6 x 35 menit) 3x pertemuan
PTK Siklus I Pertemuan 1	: 2 x 35 menit
Standard kompetensi	: Membiasakan bersuci (taharah)

A. Kompetensi Dasar

Mempraktikan tata cara berwudu

B. Indikator:

1. Mengetahui dan mempraktikan tata cara berwudu (rukun dan sunahnya)
2. Melafalkan niat dan doa berwudu

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat Mengetahui dan mempraktikan tata cara berwudu (rukun dan sunahnya)
2. Siswa diharapkan dapat Melafalkan niat dan doa berwudu

D. Materi Ajar

Bersuci (Taharah)

E. Uraian Materi

Rukun wudu ada enam, yaitu: membaca niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib dan berurutan.

Macam-macam sunah wudu, yaitu: membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, berkumur-kumur, membersihkan kedua lubang hidung, mengusap kedua telinga, mengulangi tiga kali semua yang sudah dibasuh, mendahulukan anggota badan yang kanan, tidak berbicara ketika wudu, dan berdoa sesudah berwudu.

F. Metode Belajar

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab

G. Sumber Belajar

1. Kurikulum KTSP
2. Buku Tim Arofah, *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas I* terbitan Aneka Islam, halaman 133-144

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas.
 - b. Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
 - c. Presensi siswa.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi "praktik tata cara berwudu".
 - e. Guru menulis judul materi dan menempelkan poster/gambar berwudu yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f. Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran/pengetahuan yang lalu dihubungkan dengan pelajaran sekarang sebagai prasyarat bagi siswa dengan metode demonstrasi.
 - g. Siswa masing-masing menyiapkan buku terbitan *Tim Arafah*.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Membagi siswa dalam kelompok.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran praktik berwudu tentang niat, rukun dan sunah wudu.
 - c. Guru mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
 - d. Siswa mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
 - e. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan kognitif tentang praktik berwudu dengan benar.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dan benar niat, rukun dan sunah wudu.
 - b. Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - c. Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca Alhamdulillah/doa.
 - d. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

I. Penilaian

1. Tes Tertulis
Guru memberikan beberapa soal tertulis sesuai dengan kemampuan siswa
2. Tes Perbuatan
Semua siswa diminta mendemonstrasikan tata cara berwudu dengan benar dan tertib

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kolam Makmur, April 2009
Guru Pendidikan Agama Islam

TI'AH
NIP. 19601210 198201 2 023

SUYANTI
NIP. 19600970 198608 2 001

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU
Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	Pertemuan 2			
1	Persiapan						
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Alat evaluasi, dan Lembar observasi guru dan siswa)	√	-	4√	3	2	1
	b. Menyiapkan media/alat belajar	√	-	4	3√	2	1
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	4	3√	2	1
2	Pelaksanaan						
	a. Pendahuluan						
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	4	3√	2	1
	- Memotivasi siswa	√	-	4√	3	2	1
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4√	3	2	1
	b. Kegiatan Inti						
	- Menjelaskan kompetensi dasar tentang niat, rukun dan sunah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Mendemonstrasikan niat, rukun dan sunah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Membimbing siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu dan berniat serta berdoa setelah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Memberi penguatan siswa yang berhasil	√	-	4√	3	2	1
	- Menganalisis dan mengevaluasi temuan dalam demonstrasi	√	-	4√	3	2	1
	c. Penutup						
	- Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4	3√	2	1
	- Melaksanakan post tes	√	-	4	3√	2	1
	- Memberikan tugas (tertulis dan praktik)	√	-	4	3√	2	1
	Jumlah				50		
	Rata-rata				3,6		
	Kategori				baik		

Keterangan :

1. Kurang baik (0 - 1,0)
2. Cukup Baik (1,1 – 2,9)
3. Baik (3,0 – 3,9)
4. Amat Baik (4,0 – ke atas)

Kolam Makmur, April 2009
Observer/Teman Sejawat,

RUBINGAH

Lampiran 8

**OBSERVASI TERSTRUKTUR KEGIATAN SISWA
Siklus I Pertemuan 2**

Variabel yang diukur	Indikator	Nilai		F	%
		Ya	Tidak		
Observasi terstruktur kegiatan siswa berdemonstrasi	Menyebutkan niat, rukun dan sunah berwudu dengan tertib	√		12	70,59
	Mengerti niat, rukun dan sunah wudu	√		11	64,71
	Mempraktikkan wudu dengan sempurna	√		11	64,71
	Melafalkan niat dan doa wudu dengan benar	√		10	58,82
Rata-rata		11			64,71

Kolam Makmur, April 2009
Observer/Teman Sejawat,

RUBINGAH

Lampiran 9

NILAI HASIL BELAJAR SISWA
Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan 2	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Zaini	7	T
2	GT. Riyan Hidayat	6	TT
3	Jaini	6	TT
4	Ahmad Wahid Rahman	7	T
5	Adira Imanda Farida	5	TT
6	Aditia Nugroho	7	T
7	Muhammad Bakri	7	T
8	Nur Efendi	5	TT
9	Putri Lestari	7	T
10	Sultan Wirayuda	6	TT
11	Sigit Rudianto	6	TT
12	Siti Fhatomah	7	T
13	Teguh Haidir D	7	T
14	Widia Sari	6	TT
15	Yunita Fatmawati	7	T
16	Zaina	7	T
17	Mismah Hudin	7	T
Jumlah Nilai		110	
Rata-rata		6,47	TT
Prosentasi Tuntas		10	58,82

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kolam Makmur, April 2009
Guru Pendidikan Agama Islam

TI'AH
NIP. 19601210 198201 2 023

SUYANTI
NIP. 19600970 198608 2 001

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: MI
Pertemuan ke	: 22/23
Alokasi waktu	: 6 jam (6 x 35 menit) 3x pertemuan
PTK Siklus I Pertemuan 1	: 2 x 35 menit
Standard kompetensi	: Membiasakan bersuci (taharah)

A. Kompetensi Dasar

Mempraktikan tata cara berwudu (**Lanjutan**)

B. Indikator:

1. Mengetahui dan mempraktikan tata cara berwudu (rukun dan sunahnya)
2. Melafalkan niat dan doa berwudu

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat mengetahui dan mempraktikan tata cara berwudu (rukun dan sunahnya)
2. Siswa diharapkan dapat melafalkan niat dan doa berwudu

D. Materi Ajar

Bersuci (Taharah)

E. Uraian Materi

Rukun wudu ada enam, yaitu: membaca niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib dan berurutan.

Macam-macam sunah wudu, yaitu: membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, berkumur-kumur, membersihkan kedua lubang hidung, mengusap kedua telinga, mengulangi tiga kali semua yang sudah dibasuh, mendahulukan anggota badan yang kanan, tidak berbicara ketika wudu, dan berdoa sesudah berwudu.

F. Metode Belajar

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab

G. Sumber Belajar

1. Kurikulum KTSP
2. Buku Tim Arofah, *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas I* terbitan Aneka Islam, halaman 133-144

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas.
 - b. Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
 - c. Presensi siswa.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi "praktik tata cara berwudu".
 - e. Guru menulis judul materi dan menempelkan poster/gambar berwudu yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f. Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran/pengetahuan yang lalu dihubungkan dengan pelajaran sekarang sebagai prasyarat bagi siswa dengan metode demonstrasi.
 - g. Siswa masing-masing menyiapkan buku terbitan *Tim Arafah*.
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Membagi siswa dalam kelompok.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran praktik berwudu tentang niat, rukun dan sunah wudu.
 - c. Guru mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
 - d. Siswa mendemonstrasikan niat, rukun, dan sunah wudu.
 - e. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan kognitif tentang praktik berwudu dengan benar.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baik dan benar niat, rukun dan sunah wudu.
 - b. Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - c. Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca Alhamdulillah/doa.
 - d. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

I. Penilaian

1. Tes Tertulis
Guru memberikan beberapa soal tertulis sesuai dengan kemampuan siswa
2. Tes Perbuatan
Semua siswa diminta mendemonstrasikan tata cara berwudu dengan benar dan tertib

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kolam Makmur, 23 Maret 2009
Guru Pendidikan Agama Islam

TI'AH
NIP. 19601210 198201 2 023

SUYANTI
NIP. 19600970 198608 2 001

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU
Siklus II Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	Pertemuan 3			
1	Persiapan						
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Alat evaluasi, dan Lembar observasi guru dan siswa)	√	-	4√	3	2	1
	b. Menyiapkan media/alat belajar	√	-	4	3√	2	1
	c. Melaksanakan pre tes	√	-	4√	3	2	1
2	Pelaksanaan						
	a. Pendahuluan						
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	4	3√	2	1
	- Memotivasi siswa	√	-	4√	3	2	1
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4√	3	2	1
	b. Kegiatan Inti						
	- Menjelaskan kompetensi dasar tentang niat, rukun dan sunah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Mendemonstrasikan niat, rukun dan sunah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Membimbing siswa melakukan demonstrasi tata cara berwudu dan berniat serta berdoa setelah berwudu	√	-	4√	3	2	1
	- Memberi penguatan siswa yang berhasil	√	-	4√	3	2	1
	- Menganalisis dan mengevaluasi temuan dalam demonstrasi	√	-	4√	3	2	1
	c. Penutup						
	- Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4√	3	2	1
	- Melaksanakan post tes	√	-	4√	3	2	1
	- Memberikan tugas (tertulis dan praktik)	√	-	4	3√	2	1
	Jumlah				53		
	Rata-rata				3,8		
	Kategori				baik		

Keterangan :

1. Kurang baik (0 - 1,0)
2. Cukup Baik (1,1 – 2,9)
3. Baik (3,0 – 3,9)
4. Amat Baik (4,0 – ke atas)

Kolam Makmur, Mei 2009
Observer/Teman Sejawat,

RUBINGAH

Lampiran 12

**OBSERVASI TERSTRUKTUR KEGIATAN SISWA
Siklus II Pertemuan 3**

Variabel yang diukur	Indikator	Nilai		F	%
		Ya	Tidak		
Observasi terstruktur kegiatan siswa berdemonstrasi	Menyebutkan niat, rukun dan sunah berwudu dengan tertib	√		17	100
	Mengerti niat, rukun dan sunah wudu	√		17	100
	Mempraktikkan wudu dengan sempurna	√		15	91,18
	Melafalkan niat dan doa wudu dengan benar	√		11	88,24
Rata-rata		15			94,12

Kolam Makmur, Mei 2009
Observer/Teman Sejawat,

RUBINGAH

Lampiran 13

NILAI HASIL BELAJAR SISWA
Siklus II Pertemuan 3

NO	Nama Siswa	Siklus II Pertemuan 3	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Zaini	8	T
2	GT. Riyan Hidayat	8	T
3	Jaini	8	T
4	Ahmad Wahid Rahman	7	T
5	Adira Imanda Farida	7	T
6	Aditia Nugroho	7	T
7	Muhammad Bakri	8	T
8	Nur Efendi	8	T
9	Putri Lestari	8	T
10	Sultan Wirayuda	7	T
11	Sigit Rudianto	7	T
12	Siti Fhatomah	7	T
13	Teguh Haidir D	8	T
14	Widia Sari	7	T
15	Yunita Fatmawati	7	T
16	Zaina	8	T
17	Mismah Hudin	8	T
Jumlah Nilai		128	-
Rata-rata		7,52	T
Prosentasi Tuntas		17	100

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kolam Makmur, Mei 2009
Guru Pendidikan Agama Islam

TI'AH
NIP. 19601210 198201 2 023

SUYANTI
NIP. 19600970 198608 2 001

Lampiran 14

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA
ANTARA PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI
DENGAN TANPA METODE DEMONSTRASI**

NO	Nama Siswa	Tanpa Metode Demonstrasi	Metode Demonstrasi		
			Siklus I		Siklus II
			Pertemuan		
			1	2	3
1	Ahmad Zaini	5	7	7	8
2	GT. Riyan Hidayat	6	6	6	8
3	Jaini	6	6	6	8
4	Ahmad Wahid Rahman	7	7	7	7
5	Adira Imanda Farida	5	5	5	7
6	Aditia Nugroho	6	7	7	7
7	Muhammad Bakri	7	7	7	8
8	Nur Efendi	6	6	5	8
9	Putri Lestari	5	5	7	8
10	Sultan Wirayuda	6	7	6	7
11	Sigit Rudianto	6	6	6	7
12	Siti Fhatomah	6	7	7	7
13	Teguh Haidir D	7	7	7	8
14	Widia Sari	6	6	6	7
15	Yunita Fatmawati	6	6	7	7
16	Zaina	6	7	7	8
17	Mismah Hudin	6	7	7	8
Jumlah Nilai		102	109	110	128
Rata-rata		6,00	6,41	6,47	7,52
		3	9	10	17
Prosentasi Tuntas		17,65%	52,94%	58,82%	100%